

**SEJARAH DAN PENGERTIAN
KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM**

Rika¹, Muhammad Ramli²
UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: rkricka21@gmail.com, muhammadramli@uin-antasari.ac.id

Abstract

Islamic educational psychology emerged as a response to the need to understand the mental, emotional, and spiritual development of learners based on holistic Islamic values. Historically, the concept of Islamic educational psychology has developed since the heyday of Islamic civilization, where thinkers such as Al-Ghazali and Ibn Sina made important contributions in understanding human learning behavior. So the research will explore the history and provide a deeper understanding of the concept of Islamic educational psychology so that it can be applied effectively in the context of modern education to form noble and outstanding students. From this background, the purpose of this research is to provide an explanation of the history and understanding of the concept of Islamic educational psychology. This research is a type of library research (Library Research) that uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques in the form of literature studies, and data analysis using the content analysis method. The results showed that the concept of Islamic educational psychology has developed since the classical period to the modern period which emphasizes the importance of balance between the development of the mind, soul, and spirituality of students. And this study also found that integrating the concept of Islamic educational psychology in the learning process is able to provide a more holistic approach in shaping the character of students and increasing learning motivation based on Islamic values.

Keywords: History, Concept, Psychology, Islamic Education

Abstrak

Psikologi pendidikan Islam muncul sebagai respons terhadap kebutuhan memahami perkembangan mental, emosional, dan spiritual peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang holistik. Secara historis, konsep psikologi pendidikan Islam telah berkembang sejak masa kejayaan peradaban Islam, di mana para pemikir seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku belajar manusia. Sehingga penelitian akan menggali sejarah serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep psikologi pendidikan Islam agar dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan modern untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi. Dari latar belakang tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang sejarah dan pengertian konsep psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa studi literatur, dan analisis datanya menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep psikologi pendidikan Islam telah berkembang sejak masa klasik hingga masa modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan akal, jiwa, dan spiritual peserta didik. Dan penelitian ini juga menemukan bahwa pengintegrasian konsep psikologi pendidikan Islam dalam proses pembelajaran mampu memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Sejarah, Konsep, Psikologi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Psikologi Islam lahir sebagai reaksi dari kemajuan diskursus psikologi barat kontemporer. Reaksi tersebut semakin memuncak setelah hasil psikologi barat kontemporer yang bersifat antroposentris dan netral etik dijadikan sebagai “pisau analisis” dalam memahami fenomena psikologis masyarakat Islam yang teosentris dan sarat etik. Dengan demikian hal ini mengakibatkan benturan-benturan tersendiri yang akhirnya mengharuskan ilmuwan-ilmuwan muslim juga berkiprah dalam bidang psikologi yang nantinya lebih dikenal dengan nama Psikologi Islam atau psikologi agama.¹

¹ Nunzairina, “Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat,” *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2, no. 1 (2018): 99–112.

Psikologi pendidikan Islam merupakan salah satu konsep pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini. Namun, banyak orang yang belum mengetahui makna konsep psikologi pendidikan Islam serta belum bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai pentingnya konsep psikologi pendidikan Islam.² Kajian ini mengkaji psikologi sebagai pendekatan dalam kajian Islam, khususnya dalam pendidikan Islam. Psikologi dan pendidikan Islam pada dasarnya memiliki pola yang sama dalam melihat berbagai kasus dalam bangunan keilmuan, sehingga dalam kajian Islam seperti pendidikan Islam diperlukan suatu pendekatan untuk melihat fenomena sosial yang lebih dalam yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologis.³

Secara sosiologis, pendidikan merupakan proses pembinaan individu dalam konteks keluarga, sehingga keluarga ini berkontribusi bagi penciptaan masyarakat sebagai ummah muslimah yang menjadi pembawa, pengamal, dan pembina nilai-nilai kasih sayang kepada seluruh makhluk hidup. Kontribusi ini diberikan ummah muslimah dalam kedudukannya sebagai khalifah fil ardhil untuk menuju khairu ummah (umat terbaik).⁴

Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam sangat berkaitan dengan psikologi, pendidikan Islam karena sendiri tujuan untuk menciptakan insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjadikannya insan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan diperlukannya tersebut psikologi. Maka dalam pendidikan Islam itu sendiri tidak dapat terlepas dari psikologi Islam.

Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Psikologi Pendidikan Islam adalah suatu pola pemikiran yang terstruktur untuk mencapai target pembelajaran yang lebih

² Karina Zanah and Erni Isnaeniah, "Concept of Islamic Education Psychology," *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 123–129.

³ F. Mansir, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 20 (2020).

⁴ Syihabuddin, *Landasan Psikologis Pendidikan Islam* (Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). H. 10.

inovatif dan menghasilkan materi yang diharapkan dan seseorang dapat menerima dengan penuh sukarela tanpa ada faktor paksaan. Sehingga dalam setiap proses belajar-mengajar, psikologi pendidikan Islam itu harus selalu ditanamkan dalam setiap proses pengajaran. Tanpa memahami psikologi seseorang akan kehilangan ruh dalam belajar.⁵

METODE PENELITIAN

Adapun dilihat dari latar belakang yang tertuang di pendahuluan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang sejarah dan pengertian konsep psikologi pendidikan Islam. Didalamnya akan dijelaskan tentang sejarah psikologi pendidikan Islam, pengertian konsep psikologi pendidikan Islam, ruang lingkup psikologi pendidikan Islam dan fungsi psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai literatur dan menjadikan teks sebagai obyek utama analisisnya. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi juga jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu segala data yang didapat terkait dengan sejarah dan pengertian konsep psikologi pendidikan Islam, sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan penulisan artikel jurnal ini.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara *editing*, *organizing*, dan penemuan hasil penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan

⁵ H. Achmad Faisal Hadziq, "Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2022): 145–160.

⁶ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020). h. 24.

konteksnya.⁷ Oleh karena itu, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai sejarah dan pengertian konsep psikologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Psikologi Pendidikan Islam

Secara umum psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan studi ilmiah pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Bidang psikologi pendidikan didirikan oleh beberapa perintis bidang psikologi sebelum awal abad ke-20. Ada tiga perintis terkemuka yang muncul di awal sejarah psikologi pendidikan. Tokoh tersebut adalah William James, John Dewey, dan E.L. Thorndike.⁸

Psikologi Pendidikan mengalami perkembangan yang begitu pesat sebagaimana diungkapkan oleh Galton, Stanley Hill, dan Ebbinghaus dalam perbincangan kajian ilmu psikologi. Stanley Hill, Galton, dan Ebbinghaus telah mempublikasikan temuan penelitiannya dalam lingkup kajian yang tidak selaras dalam segala dimensi perilaku, seperti kajian tentang genetika yang dilakukan oleh Galton, studi eksperimental dan observasi tentang ingatan manusia oleh Ebbinghaus, dan William James mengulik tentang psikologi fungsional pada tahun 1890, serta Cattell yang memberikan fokus pada pengembangan kajian tentang perbedaan individu dan tes psikis manusia yang ingin disingkat tingkat kecerdasannya.

Psikologi pendidikan mulai mengalami perkembangan ketika awal abad 20 seiring hadirnya studi percobaan pembelajaran, seperti Teori Kondisional Klasik yang dicetuskan oleh Pavlov, Teori S-R (Trial dan Error) yang disusun oleh E.L. Thorndike, Teori Belajar Operan (Reinforcement) yang

⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). h. 102-111.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: YFPF UGM, n.d.). H. 4.

dihasilkan oleh B.F. Skinner, dan Teori Belajar Insight atau Teori Belajar Kognitif yang diciptakan oleh Kohler.⁹

Psikologi pendidikan Islam memiliki sejarah panjang yang dibagi menjadi dua masa: klasik (abad ke-7 hingga ke-13 M) dan modern (abad ke-19 hingga sekarang). Tokoh-tokoh penting dalam masa klasik termasuk Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi. Pada masa modern, tokoh-tokoh seperti Muhammad Iqbal, Malik Badri, Abdul Hamid Abu Sulayman, dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas memberikan kontribusi besar.

1. Masa Klasik

Pada masa klasik, psikologi Islam sebenarnya telah dimulai sejak Islam ada, sejak jaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Namun pada perkembangannya kajian mengenai jiwa (nafs) terpecah menjadi dua kelompok utama:

- a. Kelompok pertama, periode ini berlangsung dari zaman kenabian hingga Daulah Umayyah, mereka adalah generasi ulama awal yang membahas jiwa (nafs) semata-mata bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Selanjutnya kajian kelompok ini berkembang menjadi Ilmu kalam dan tasawuf. Salah seorang tokoh yang terkenal dari kelompok ini adalah Imam Ghazali.
- b. Kelompok kedua muncul pada periode kekuasaan Daulah Abbasyiah, mereka melakukan gerakan penterjemahan, mengomentari, memperkaya filsafat Yunani. Selain Al-Qur'an dan Hadist, kelompok ini juga memanfaatkan filsafat Yunani yang telah direvitalisasi sebagai landasan mengkaji jiwa. Salah seorang tokoh yang mewakili mereka adalah Ibnu Rusyd. Selanjutnya kajian mereka berkembang menjadi filsafat Islam.¹⁰

⁹ Kartika Susila Putri, Dia Ayu Khairani, and Abdurrahim Fauziah Nasution, "Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 472–479, <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3070>.

¹⁰ Ema Yudianti, "Pengantar Psikologi Islam," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 2, no. 2 (2013): 175–186.

Psikologi pendidikan Islam pada masa klasik dipengaruhi oleh pemikiran para filosof Muslim yang mengembangkan berbagai konsep psikologis. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam perkembangan psikologi Islam pada masa ini adalah:

- Al-Kindi (801-873 M): Dikenal sebagai filsuf pertama dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Risalah fi al-Nafs*, *Risalah fi Istiqlal al-Nafs*, dan *Risalah fi al-Aql*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti *tabula rasa*, *nafsiyyah* (psikis), *fitrah* (alam bawaan), dan *ruh* (jiwa).
- Al-Farabi (870-950 M): Dikenal sebagai filsuf kedua dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Kitab al-Nafs*, *Kitab al-Aql wa al-Nafs*, dan *Kitab al-Huruf*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti *nafs al-natiqah* (jiwa berbicara), *nafs al-hayawaniyyah* (jiwa binatang), *nafs al-nabatiyyah* (jiwa tumbuhan), dan *nafs al-jamadiyyah* (jiwa benda mati).
- Ibn Sina (980-1037 M): Dikenal sebagai filsuf ketiga dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Kitab al-Shifa'*, *Kitab al-Najat*, dan *Kitab al-Isharat wa al-Tanbihat*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti *nafs al-insaniyyah* (jiwa manusia), *nafs al-malakiyyah* (jiwa malaikat), *nafs al-hayulaniyyah* (jiwa potensial), dan *nafs al-fa'iliyyah* (jiwa aktual).
- Al-Ghazali (1058-1111 M): Dikenal sebagai mujaddid (pembaharu) dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Ihya' Ulum al-Din*, *Kimiya' al-Sa'adah*, dan *Tahafut al Falasifah*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti *qalb* (hati), *sirr* (rahasia), *ruh* (roh), *aql* (akal), *nafs* (ego), dan *khawatir* (khayalan).
- Ibn Arabi (1165-1240 M): Dikenal sebagai syaikh al-akbar (guru besar) dalam tasawuf. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Futuh al-Makkiyyah*, *Fusus al-Hikam*, dan *Ruh al-Quds fi Munasahat al-Nafs*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti *wahdat al-wujud*

(kesatuan wujud), wahdat al syuhud (kesatuan kesaksian), a'yan thabitah (prototipe abadi), dan barzakh (perantara).

2. Masa Modern

Pada masa modern (abad ke-19 hingga sekarang), unsur-unsur psikologi dalam ajaran Islam dikembangkan lebih lanjut dengan mengkritisi ilmu pengetahuan Barat. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam perkembangan psikologi Islam pada masa ini adalah:

- Muhammad Iqbal (1877-1938 M): Dikenal sebagai penyair dan filsuf dari Pakistan. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *The Development of Metaphysics in Persia*, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, dan *The Secrets of the Self*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti khudi (diri), khirad (intelekt), ishq (cinta), mard-i-mumin (manusia beriman), dan mard-i-kamil (manusia sempurna).
- Malik Badri (1932-sekarang): Dikenal sebagai bapak psikologi Islam kontemporer. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *The Dilemma of Muslim Psychologists*, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*, dan *The AIDS Crisis: A Natural Product of Modernity's Sexual Revolution*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti taqwa (ketakwaan), tawakkul (pasrah), sabr (sabar), shukr (syukur), dan rida (ridha).
- Abdul Hamid Abu Sulayman (1936-sekarang): Dikenal sebagai salah satu pendiri International Institute of Islamic Thought (IIIT). Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Crisis in the Muslim Mind*, *The Islamic Theory of International Relations: New Directions for Islamic Methodology and Thought*, dan *Revitalizing Higher Education in the Muslim World: A Case Study of IIUM*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti islamisasi ilmu pengetahuan, metodologi ilmiah Islami, dan integrasi antara wahyu dan akal.

- Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1931-sekarang): Dikenal sebagai salah satu pendiri International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the World view of Islam*, *Islam and Secularism*, dan *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti adab (etika), ta'dib (pendidikan), tarbiyah (pembinaan), dan ta'lim (pengajaran).¹¹

Bahasan tentang Psikologi Islam sendiri, mulai menjadi perbincangan publik berskala Internasional sejak tahun 1978. Pada tahun itu juga di Universitas Riyadh, Arab Saudi berlangsung symposium internasional yang membahas tentang Psikologi Islami. Kemudian pada tahun 1979 terbitlah buku yang berjudul *The Dilemma of Moeslim Psychologist* yang ditulis oleh M. Badri dan terbit di Inggris. Symposium Internasional dan lahirnya buku tersebut seperti batu loncatan bagi perkembangan Psikologi Islam yang kemudian memberikan banyak inspirasi, dan munculah berbagai respon dari berbagai belahan dunia.

Oleh karena itu untuk menetapkan secara pasti kapan psikologi agama mulai dipelajari memang agak terasa sulit. Baik dalam kitab suci, maupun sejarah tentang agama-agama tidak terungkap jelas mengenai itu. Namun demikian, walaupun tidak secara lengkap, ternyata permasalahan yang menjadi ruang lingkup kajian psikologi agama banyak djumpai baik melalui informasi kitab suci maupun sejarah agama. Perhatian secara psikologis terhadap agama setidaknya tumbuh kehidupan manusia, sejak kesadaran manusia tumbuh orang telah memikirkan arti hidup. Perilaku manusia berkaitan dengan dunia

¹¹ Siti Rokhimah, Ade Saepudin, and Rahmat Rahadi, "Sejarah Psikologi Pendidikan Islam Dan Dasar Psikologi Pendidikan Islam," *TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 5 (July 24, 2024): 3663–3670, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3437>.

ketuhanan ternyata telah banyak menyita perhatian para ahli, dan pada abad ke-19 dilakukan perhatian secara ilmiah tersebut lewat psikologi agama.¹²

Jadi, dalam kurun waktu kurang lebih 7 (tujuh) abad, dalam dunia Islam, jiwa dibahas dalam kajian yang bersifat sufistik dan filosofis. Setelah dunia Islam meredup dan digantikan oleh dominannya budaya sekuler barat, kajian jiwa secara Islamipun mengalami kemunduruan, sementara itu kajian psikologi kontemporer berkembang pesat hingga sekarang.¹³

B. Pengertian Konsep Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi Pendidikan Islam merupakan suatu cabang ilmu dari ilmu jiwa. Agar dapat memahami Psikologi Pendidikan Islam secara mendalam, maka terlebih dahulu harus dipahami definisi dari Psikologi Pendidikan Islam tersebut. Psikologi Pendidikan Islam merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu, psikologi dan pendidikan Islam.

1. Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologis, psikologi artinya ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya.¹⁴

Menurut Walgito, psikologi merupakan ilmu terapan yang mempelajari perilaku manusia dan fungsi mental ilmiah. Psikologi mencoba untuk mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu dan kelompok, serta belajar tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku.¹⁵ Menurut Muhibbin, psikologi merupakan ilmu tentang

¹² Yandi Hafizallah and Sadam Husin, "Psikologi Islam (Sejarah, Tokoh, & Masa Depan)," *PSYCHOSOPHIA: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (2019): 51–66.

¹³ Ema Yudianti, "Pengantar Psikologi Islam," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 2, no. 2 (2013): 175–186.

¹⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
H. 10.

tingkah laku manusia yang terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu atau kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan dari definisi tersebut adalah psikologi merupakan kajian ilmiah yang membahas tingkah laku manusia secara individu termasuk interaksinya terhadap lingkungan sosialnya. Tingkah laku disini dimaksudkan sebagai ekspresi jiwa yang disalurkan melalui gerak tubuhnya.

Psikologi dalam sudut pandang Islam, memaknai istilah jiwa memiliki persamaan dengan kata nafs, meski ada juga yang menyamakan dengan istilah ruh. Penggunaan istilah nafs lebih populer penggunaannya daripada istilah ruh. Dengan demikian, psikologi dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi ilmu al nafs atau ilmu al ruh.¹⁷

2. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI, berarti memelihara dan memberi latihan. Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Yunani adalah *peadagogie* yang terdiri dari dua kata yaitu *pais* dan *again*. Kata *pais* adalah anak sedangkan *again* adalah bimbing. Kedua kata *pais* dan *again* jika digabungkan, maka definisinya menjadi memberi bimbingan kepada anak.

Menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi dan tugas manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi.¹⁸ Selain itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁹

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). H. 4.

¹⁷ Rendra, *Metodologi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). H. 11.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980). H. 94.

¹⁹ A. Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *E-Jurnal STAI Hasan Jufri Bawean*, 2019, 28.

Pendidikan Islam juga tidak terlepas dari istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib, yang masing-masing memiliki makna yaitu memelihara, mendidik dan meneladani. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan suatu proses pendewasaan manusia dengan mengembangkan potensi jism dan al-ruh serta spiritualnya dalam membentuk kepribadian insan al-kamil dan bertanggungjawab dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah.²⁰

Menurut ajaran Islam, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia, termasuk menyeimbangkan kehidupan di bumi dan kehidupan setelah kematian. Psikologi erat kaitannya dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam sendiri bertujuan untuk membuat orang beriman kepada Allah, bertaqwa kepada-Nya, dan bahagia di dunia ini dan di akhirat. Psikologi, disiplin yang mempelajari jiwa, diperlukan untuk mencapai tujuan ini serta untuk memahami keberadaan potensi manusia. Akibatnya, psikologi dan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan.

3. Psikologi Pendidikan Islam

Setelah memahami konsep dasar psikologi dan pendidikan Islam maka akan dibahas selanjutnya yaitu psikologi pendidikan Islam. Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad, menurut Zakiah Daradjat, adalah dasar-dasar psikologi Islam. Psikologi pendidikan Islam merupakan cara strategi, dan faktor-faktor individu berperilaku dalam kesehariannya, yang mengacu pada tiga landasan psikologi Islam. Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Ia menerangkan bahwa manusia harus memiliki beberapa prinsip, di antaranya: tauhid, tawakal (berserah diri kepada Allah), syukur, sabar, dan dzikrullah (mengingat Allah).²¹

Psikologi pendidikan Islam adalah salah satu bagian kajian psikologi secara menyeluruh, yang membahas masalah-masalah kejiwaan yang berkaitan dengan pendidikan yang mendasarkan seluruh bangunan teori-teori

²⁰ Helma Fitri, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran," *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, n.d. H. 143.

²¹ Wartini, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023). H. 7-9.

dan konsep-konsepnya kepada Islam. Psikologi pendidikan Islam adalah kajian psikologi yang khusus membahas masalah pendidikan yang bercorakkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Psikologi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji pendidikan Islam dari kacamata psikologi, atau bagaimana menerapkan atau mengintegrasikan ilmu-ilmu psikologi dalam dunia pendidikan Islam.

Psikologi pendidikan Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang diperuntukkan untuk mengupas tuntas tentang perilaku manusia sebagai pelaku pendidikan berikut potensi dalam upaya pencapaian kesempurnaan dalam hidup manusia itu sendiri sesuai dengan ajaran Islam. Maksud kesempurnaan dalam hal ini adalah tercapainya tujuan pendidikan dengan terwujudnya perkembangan yang secara berkesinambungan pada potensi jasmani dan ruhani atau dimensi al jismiyah dan dimensi ruhiyah.

Dalam psikologi pendidikan Islam, telah disepakati bahwa psikologi dalam Islam lebih tepat pada istilah ilm nafs, sehingga makna dari an-nafs sendiri tidak bisa lepas dari unsur-unsurnya, yaitu jism dan al-ruh. Manusia memiliki hakikat ganda atau dwi hakikat (dual nature) ia adalah jiwa dan raga, ia adalah suatu diri jasmani dan roh sekaligus. Hal selaras juga dipaparkan Al-Rasyidin bahwa manusia diciptakan dari unsur-unsur bersifat materi dan non material. Ini menunjukkan dimensi manusia yang disebut materi atau sesuatu yang dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat atau non materi.²²

Manusia merupakan makhluk pilihan Allah yang mengembangkan tugas ganda, yaitu sebagai khalifah Allah dan 'Abdullah ('Abdi Allah). Untuk mengaktualisasikan kedua tugas tersebut, manusia dibekali dengan sejumlah potensi didalam dirinya. Hasan Langgulung mengatakan, potensi-potensi tersebut berupa ruh, nafs, akal, qalb, dan fitrah. Sejalan dengan itu, Zakiyah Darajat mengatakan, bahwa potensi dasar tersebut berupa jasmani,

²² Fitri, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran." H. 144.

rohani, dan fitrah namun ada juga yang menyebutnya dengan jismiah, nafsiah dan ruhaniah.²³

a. Aspek jismiah

Aspek jismiah adalah keseluruhan organ fisik-biologis, serta sistem sel, syaraf dan kelenjar diri manusia. Organ fisik manusia adalah organ yang paling sempurna diantara semua makhluk. Alam fisik-material manusia tersusun dari unsur tanah, air, api dan udara. Keempat unsur tersebut adalah materi dasar yang mati. Kehidupannya tergantung kepada susunan dan mendapat energi kehidupan yang disebut dengan nyawa atau daya kehidupan yang merupakan vitalitas fisik manusia. Kemampuannya sangat tergantung kepada sistem konstruksi susunan fisik-biologis, seperti: susunan sel, kelenjar, alat pencernaan, susunan saraf sentral, urat, darah, tulang, jantung, hati dan lain sebagainya. Jadi, aspek jismiah memiliki dua sifat dasar. Pertama berupa bentuk konkrit berupa tubuh kasar yang tampak dan kedua bentuk abstrak berupa nyawa halus yang menjadi sarana kehidupan tubuh. Aspek abstrak jismiah inilah yang akan mampu berinteraksi dengan aspek nafsiah dan ruhaniah manusia.

b. Aspek nafsiah

Aspek nafsiah adalah keseluruhan kualitas insaniah yang khas dimiliki dari manusia berupa pikiran, perasaan dan kemauan serta kebebasan. Dalam aspek nafsiah ini terdapat tiga dimensi psikis, yaitu dimensi nafsu, 'aql, dan qalb. Dimensi nafsu merupakan dimensi yang memiliki sifat-sifat kebinatangan dalam sistem psikis manusia, namun dapat diarahkan kepada kemanusiaan setelah mendapatkan pengaruh dari dimensi lainnya, seperti 'aql dan qalb, ruh dan fitrah. Nafsu adalah daya daya psikis yang memiliki dua kekuatan ganda, yaitu: daya yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari segala yang membahayakan dan

²³ Suparman et al., *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Wade Group, 2020). H. 3.

mencelakakan (daya al-ghadabiyah) serta daya yang berpotensi untuk mengejar segala yang menyenangkan (daya al-syahwaniyyah).

Dimensi akal adalah dimensi psikis manusia yang berada diantara dua dimensi lainnya yang saling berbeda dan berlawanan, yaitu dimensi nafsu dan qalb. Nafsu memiliki sifat keb binatang dan qalb memiliki sifat dasar kemanusiaan dan berdaya cita-rasa. Akal menjadi perantara diantara keduanya. Dimensi ini memiliki peranan penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas insaniah pada diri manusia. Dimensi qalb memiliki fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta seperti berpikir, memahami, mengetahui, memperhatikan, mengingat dan melupakan. Fungsi emosi yang menimbulkan daya rasa seperti tenang, sayang dan fungsi konasi yang menimbulkan daya karsa seperti berusaha.

c. Aspek ruhaniah

Aspek ruhaniah adalah keseluruhan potensi luhur (*high potention*) diri manusia. Potensi luhur itu memancar dari dimensi ruh dan fitrah. Kedua dimensi ini merupakan potensi diri manusia yang bersumber dari Allah. Aspek ruhaniah bersifat spiritual dan transedental. Spiritual, karena ia merupakan potensi luhur batin manusia yang merupakan sifat dasar dalam diri manusia yang berasal dari ruh ciptaan Allah. Bersifat transidental, karena mengatur hubungan manusia dengan Yang Maha Transenden yaitu Allah. Fungsi ini muncul dari dimensi fitrah.²⁴

Dari penjabaran tersebut, dapat disebutkan bahwa aspek jismiah bersifat empiris, konkrit, indrawi, mekanistik dan determenistik. Aspek ruhaniah bersifat spiritual, transeden, suci, bebas, tidak terikat pada hukum dan prinsip alam dan cenderung kepada kebaikan. Aspek nafsiah berada diantara keduanya dan berusaha mewartahi kepentingan yang berbeda.

²⁴ Aris Pratama Gunawan and Wantini, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 1, no. 1 (2024): 19–25.

Oleh karena itu, psikologi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku individu, di dalam usaha mengubah tingkahlakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

Psikologi pendidikan Islam mencurahkan perhatian pada perilaku ataupun tindak tanduk orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar atau orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Psikologi pendidikan Islam mempunyai dua objek, yaitu: Pertama, Peserta didik, yaitu orang-orang (individu) yang sedang belajar, termasuk pendekatan, strategi, faktor mempengaruhi dan prestasi yang dicapai. Kedua, guru (pendidik), yaitu orang-orang yang berkewajiban atau melakukan tanggung jawab mengajar, termasuk metode, model, strategi, dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas penyajian pendidikan Islam.²⁵

C. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan Islam

Mengingat bahwa psikologi pendidikan merupakan ilmu yang memusatkan dirinya pada penemuan dan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik-teknik psikologi ke dalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan meliputi topik-topik psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan. Crow & Crow secara eksplisit mengemukakan psikologi pendidikan sebagai ilmu terapan berusaha untuk menerangkan masalah belajar menurut prinsip-prinsip dan fakta-fakta mengenai tingkah laku manusia yang telah ditentukan secara ilmiah. Sejalan dengan pendapat di atas, Crow & Crow mengemukakan ruang lingkup psikologi pendidikan, antara lain adalah:

- a. Sampai sejauh mana faktor-faktor pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap belajar.

²⁵ Mubarak, "Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 215–228, <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503>.

- b. Sifat-sifat dari proses belajar.
- c. Hubungan antara tingkat kematangan dengan kesiapan belajar.
- d. Signifikansi pendidikan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam kecepatan dan keterbatasan belajar.
- e. Perubahan-perubahan jiwa yang terjadi selama dalam belajar.
- f. Hubungan antara prosedur-prosedur mengajar dengan hasil belajar.
- g. Teknik-teknik yang sangat efektif bagi penilaian kemajuan dalam belajar.
- h. Pengaruh/akibat relatif dari pendidikan formal dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar yang insidental dan informal terhadap suatu individu.
- i. Nilai/manfaat sikap ilmiah terhadap pendidikan bagi personi I sekolah.
- j. Akibat/pengaruh psikologis yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi sosiologis terhadap sikap pada peserta didik.²⁶

Seluruh kegiatan interaksi pendidikan diciptakan bagi kepentingan peserta didik, yaitu membantu pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimiliki setinggi-tingginya. Sehubungan dengan hal itu maka hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan, potensi dan kecakapan, dinamika perilaku, serta kegiatan peserta didik terutama perilaku belajar menjadi kajian utama dalam psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang, khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu meliputi tingkah laku belajar (oleh peserta didik), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku mengajar-belajar (oleh guru dan peserta didik yang saling berinteraksi).

Berikut ruang lingkup psikologi pendidikan Islam adalah:

- a. Pokok bahasan mengenai “Belajar” yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri khas perilaku belajar peserta didik dan sebagainya yang berasaskan Al-Qur’an dan Hadis.

²⁶ Patty F, dkk, *Pengantar Psikologi Umum, Terjemahan* (Surabaya: Usaha Nasional, n.d.).

- b. Pokok bahasan mengenai “proses belajar” yakni tahapan perbuatan, akhlak dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik.
- c. Pokok bahasan mengenai “situasi belajar”, suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.²⁷

D. Fungsi Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada proses pendidikan dan pengembangan peserta didik. Berikut adalah fungsi utama psikologi dalam konteks pendidikan Islam:

- a. Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan: Psikologi berperan dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada peserta didik, yang terkait dengan nilai-nilai spiritual dan moral dalam ajaran Islam. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengembangan Karakter: Psikologi mendukung pembentukan karakter siswa dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada teori perkembangan moral dan sosial. Hal ini penting untuk membangun akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Dengan memahami psikologi siswa, pendidik dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- d. Mengatasi Hambatan Emosional: Psikologi membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan emosional yang mungkin dihadapi siswa, seperti kecemasan atau stres, yang dapat mengganggu proses belajar mereka.
- e. Memfasilitasi Pembelajaran yang Efektif: Psikologi menyediakan dasar untuk menciptakan metode pengajaran yang efektif, membantu pendidik

²⁷ John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan. Terjemahan*. (Jakarta: Perdana Media Group, 2007).

memahami cara terbaik untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

- f. Membangun Hubungan Positif antara Pendidik dan Peserta Didik: Psikologi berperan dalam menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- g. Memahami Perbedaan Individual: Psikologi pendidikan Islam memperhatikan perbedaan individual di antara peserta didik, sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, fungsi psikologi pendidikan Islam adalah untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik baik secara akademis maupun spiritual, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸

SIMPULAN

Psikologi pendidikan Islam memiliki sejarah panjang yang dibagi menjadi dua masa: klasik (abad ke-7 hingga ke-13 M) dan modern (abad ke-19 hingga sekarang). Tokoh-tokoh penting dalam masa klasik termasuk Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi. Pada masa modern, tokoh-tokoh seperti Muhammad Iqbal, Malik Badri, Abdul Hamid Abu Sulayman, dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas memberikan kontribusi besar. Psikologi pendidikan Islam adalah salah satu bagian kajian psikologi secara menyeluruh, yang membahas masalah-masalah kejiwaan yang berkaitan dengan pendidikan yang mendasarkan seluruh bangunan teori-teori dan konsep-konsepnya kepada Islam. Psikologi pendidikan Islam adalah kajian psikologi yang khusus membahas masalah pendidikan yang bercorakkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Psikologi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji

²⁸ Imam Anas Hadi, "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 251–268, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1304>.

pendidikan Islam dari kacamata psikologi, atau bagaimana menerapkan atau mengintegrasikan ilmu-ilmu psikologi dalam dunia pendidikan Islam.

REFERENSI

- Fitri, Helma. "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran." *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, n.d.
- Gunawan, Aris Pratama, and Wantini. "Urgensi Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 1, no. 1 (2024): 19–25.
- Hadi, Imam Anas. "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam." *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 251–268. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1304>.
- Hadziq, H. Achmad Faisal. "Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2022): 145–160.
- Hafizallah, Yandi, and Sadam Husin. "Psikologi Islam (Sejarah, Tokoh, & Masa Depan)." *PSYCHOSOPHIA: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (2019): 51–66.
- Husin, G. M. I., Rusli, R., Arief, M. I., & Ainah, N. (2023). Religious Moderation In The Academic Environment: A Study Of Internalisation Of Religious Values And Patriotism At Universitas Lambung Mangkurat. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 293-301.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Mansir, F. "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 20 (2020).
- Mubarak. "Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studia Insania* 5, no. 2 (2017): 215–28. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503>.
- Mustofa, A. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *E-Jurnal STAI Hasan Jufri Bawean*, 2019, 28.

- Nunzairina. "Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat." *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2, no. 1 (2018): 99–112.
- Patty F, Dkk. *Pengantar Psikologi Umum, Terjemahan*. Surabaya: Usaha Nasional, n.d.
- Putri, Kartika Susila, Dia Ayu Khairani, and Abdurrahim Fauziah Nasution. "Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 472–479. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3070>.
- Rendra. *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.
- Rokhimah, Siti, Ade Saepudin, and Rahmat Rahadi. "Sejarah Psikologi Pendidikan Islam Dan Dasar Psikologi Pendidikan Islam." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 5 (July 24, 2024): 3663–3670. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3437>.
- Rusli, Rusdi, et al. "Religious Moderation Of Generation Z: Attitude Of Students' religious Tolerance In Strengthening The Character Of The Nation." *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* (2022): 1-10.
- Saefullah. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santrock, John. W. *Psikologi Pendidikan. Terjemahan*. Jakarta: Perdana Media Group, 2007.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Suparman, Andi Sri Sultinah, Supriyadi, A. Darmawan Achmad, Syarifan Nurjan, Sunedi, Jony Muhandis, and Dian Aryogo Sutoyo. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Wade Group, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syihabuddin. *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*. Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: YFPF UGM, n.d.
- . *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Wartini. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2023.
- Yudiani, Ema. “Pengantar Psikologi Islam.” *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 2, no. 2 (2013): 175–186.
- Zanah, Karina, and Erni Isnaeniah. “Concept of Islamic Education Psychology.” *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 123–129.